

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*,  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 – 2019**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IQBAL  
NPM : 17.833.0029**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*,  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 – 2019**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IQBAL  
NPM : 17.833.0029**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH*,  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 – 2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area**

**Oleh :**

**IQBAL  
17.833.0029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan  
Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 -  
2019  
Nama : IQBAL  
NPM : 17.833.0029  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing




(Desy Astrid Anindya, SE., M.Ak)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dwi Hana Endang, SE., M.Si)  
Dekan



(Sari Nuzulina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)  
Ka. Prodi Akuntansi

2/11/21

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 07/Oktober/2021

### HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 7 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



**IQBAL**  
**NPM : 17.833.0029**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iqbal  
NPM : 17.833.0029  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas .: Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Pengaruh *Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019* ”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada Tanggal: 7 Oktober 2021  
Yang Menyatakan,



**IQBAL**  
**NPM: 17.833.0029**

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Iqbal dilahirkan di Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara pada tanggal 16 Desember 1998 dari pasangan suami-istri Bapak Gunawan dan Ibu Sri Mulyani. Peneliti bersekolah pada SD Swasta Al-Ittihadiyah Medan. SMP Swasta Eria Medan. SMA Negeri 6 Medan. Dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sebanyak 120 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, dan didapat sampel berjumlah 29 perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS Versi 25. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

**Kata Kunci : *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Kepemilikan Institusional, dan *Tax Avoidance***



## ABSTRACT

*This study aims to determine whether capital intensity, sales growth, and institutional ownership have an effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is causal associative. The population in this study were 120 manufacturing companies. This study uses purposive sampling as a sampling technique with certain criteria, and obtained a sample of 29 manufacturing companies. The type of data used is quantitative data with secondary data sources. The data collection method used is the documentation method. The analytical technique used in this study is descriptive analysis, classical assumptions, multiple linear regression, and hypothesis testing with the help of SPSS Version 25 software. The independent variables used in this study are capital intensity, sales growth, and institutional ownership. The dependent variable used in this study is tax avoidance. The results of the study show that partially, the capital intensity variable has a significant negative effect on tax avoidance, the sales growth variable has a positive and significant effect on tax avoidance, and the institutional ownership variable has a positive and significant effect on tax avoidance, and simultaneously shows that all independent variables have a positive effect and significant to the dependent variable.*

**Keywords :** *Capital Intensity, Sales Growth, Institutional Ownership, and Tax Avoidance*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019** . Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

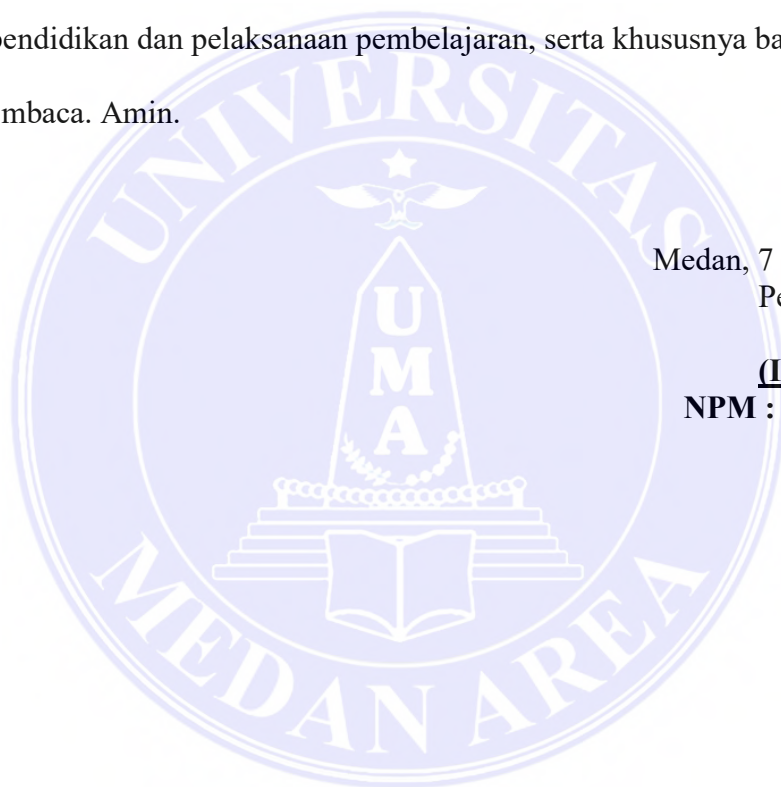
Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan tersebut rasanya sangat mustahil bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Secara khusus dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya diberikan kepada Ayahanda Gunawan dan Ibunda Sri Mulyani yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan kasih sayang, juga kepada Abangda Faisal Riza serta Abangda Ricky yang telah memberikan bantuan materil dan mooril hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng , M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadani, S.E, M.Acc, Ak. , selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Desy Astrid Anindya S.E, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA, selaku Ketua Sidang yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Aditya Amanda Pane S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura S.E, M.Si, selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
10. Sahabat-sahabat saya, Sri Devi, Grecyani, Alfriado Leonard Noprian Dolok Saribu, Muhammad Nur Ihsan Ginting, Muhammad Rizky Syahputra, Tui Napianti Nauli Mandrofa, Rani Afrisa Sianturi, Sandra Stasia Purba, Reihayni Millenia Partomuan Lubis, Natalia Nainggolan, serta teman-teman dari Kelas Akuntansi A yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

11. Dan semua pihak terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Maka dari itu, untuk mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, serta khususnya bagi penulis dan para pembaca. Amin.



Medan, 7 Oktober 2021

Penulis

**(Iqbal)**

**NPM : 178330029**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Penelitian .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 <i>Agency Theory</i> .....	6
2.2 <i>Tax Avoidance</i> .....	6
2.3 <i>Capital Intensty</i> .....	7
2.4 <i>Sales Growth</i> .....	8
2.5 Kepemilikan Institusional .....	9

2.6 Penelitian Terdahulu .....	10
2.7 Kerangka Konseptual .....	11
2.8 Hipotesis .....	12
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	13
3.1.1 Jenis Penelitian .....	13
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	13
3.1.3 Waktu Penelitian .....	13
3.2 Populasi dan Sampel .....	15
3.2.1 Populasi .....	15
3.2.2 Sampel .....	15
3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	17
3.4 Sumber dan Jenis Data .....	19
3.4.1 Sumber Data .....	19
3.4.2 Jenis Data .....	19
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	19
3.6 Teknik Analisis Data .....	19
3.6.1 Uji Analisis Deskriptif .....	20
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	20
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	21
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	22
3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas .....	23
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	23
3.6.3 Uji Koefisien Regresi Linier Berganda .....	24

3.6.4 Uji Hipotesis .....	25
3.6.4.1 Uji T (Uji Parsial) .....	25
3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan) .....	26
3.6.4.3 Koefisien Detrminan ( $R^2$ ) .....	28
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	29
4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	31
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	33
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	33
4.3.2 Hasil Uji Multkolinearitas .....	34
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedasitas .....	35
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	36
4.4 Hasil Uji Koefisien Linier Berganda .....	37
4.5 Uji Hipotesis .....	39
4.5.1 Hasil Uji T (Uji Parsial) .....	39
4.5.2 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	42
4.5.3 Hasil Uji Koefesien Determinan ( $R^2$ ) .....	44
4.6 Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	44
4.6.1 Pengaruh Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	44
4.6.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	46
4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	47
4.6.4 Pengaruh <i>Capital Intensity, Sales Growth, dan</i>	

Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	49
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>55</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	14
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	16
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	18
Tabel 3.4 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	21
Tabel 3.5 Uji Multikolinearitas .....	22
Tabel 3.6 Uji Heteroskedasitas .....	23
Tabel 3.7 Uji Autokorelasi .....	24
Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian .....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas .....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	38
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Uji Parsial) .....	40
Tabel 4,9 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	12
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel .....	56
Lampiran 2 Hasil Uji Statistika .....	72
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	75



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu upaya perusahaan yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan cara menggunakan kelemahan dari peraturan perpajakan. Karena adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance* untuk menekan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Meskipun *tax avoidance* tidak dilarang untuk dilakukan, tetapi tetap saja perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance* menimbulkan penurunan pendapatan negara dari sektor pajak. Hal ini tentu saja menimbulkan kerugian bagi negara.

Salah satu fenomena *tax avoidance* yang cukup terkenal adalah *Panama Papers*. *The Panama Papers* merupakan dokumen finansial yang berisikan 11,5 juta data dokumen rahasia yang dibuat oleh sebuah firma hukum Mossack Fonseca dari negara Panama. Dokumen tersebut memuat daftar klien yang menggunakan jasa perusahaan dalam hal pembentukan perusahaan baru, dan pengelolaan aset di luar negeri. Munculnya dokumen *Panama papers* ini juga membuktikan bahwa masih tingginya aktivitas *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan sejumlah wajib pajak di tengah upaya pemerintah meningkatkan penerimaan pajak negara. Selain itu, dokumen *Panama papers* cukup menarik perhatian publik karena dokumen ini berisikan nama sejumlah perusahaan, konglomerat, dan pejabat tinggi dari berbagai negara yang diduga melakukan penghindaran pajak, termasuk ada beberapa yang berasal dari

Indonesia. Berdasarkan dari beberapa kasus penghindaran pajak yang terjadi belakangan ini patut dijadikan perhatian lebih oleh pemangku kebijakan perpajakan di Indonesia yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP). DJP diharapkan dapat menelusuri potensi-potensi kekayaan yang dimiliki oleh wajib pajak dalam negeri yang berasal dari usaha mereka di dalam maupun luar negeri (Hadiyarroyan, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Salah satu faktornya adalah intensitas aset atau *capital intensity*. *Capital intensity* adalah rasio perbandingan antara total aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan memakai intensitas aset tetap dengan tujuan untuk menambah beban penyusutan yang nantinya akan mengurangi nilai laba perusahaan yang menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan yang wajib dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pemerintah. Semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan, maka semakin kecil pula beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Hal ini dikarenakan semakin banyak aset tetap, maka beban penyusutan akan semakin besar yang mengakibatkan perusahaan akan semakin sedikit membayar pajak kepada pemerintah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* adalah *sales growth* atau kenaikan penjualan. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Jika *sales growth* perusahaan mengalami peningkatan, maka jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar. Jika laba semakin besar, maka jumlah beban pajak yang harus

dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah akan semakin besar. Karena itulah *sales growth* merupakan salah satu faktor dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Faktor lain yang digunakan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan rasio kepemilikan perusahaan lain atau institusi lain yang menanamkan modalnya kepada perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan atau institusi yang menanamkan modal pada perusahaan terkait memiliki kontrol terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat mengatur kegiatan internal ataupun eksternal perusahaan dalam hal pengambilan keputusan, terutama terkait pengambilan keputusan mengenai pembayaran beban pajak perusahaan. Perusahaan/institusi yang menanamkan modalnya cenderung melindungi modal yang ditanamnya terhadap perusahaan yang bersangkutan dan cenderung menginginkan dividen yang tinggi. Sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin agresif sebuah perusahaan dalam meminimalisir laporan perpajakan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut “ **Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019** ”

## 1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penilitan ini adalah :

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

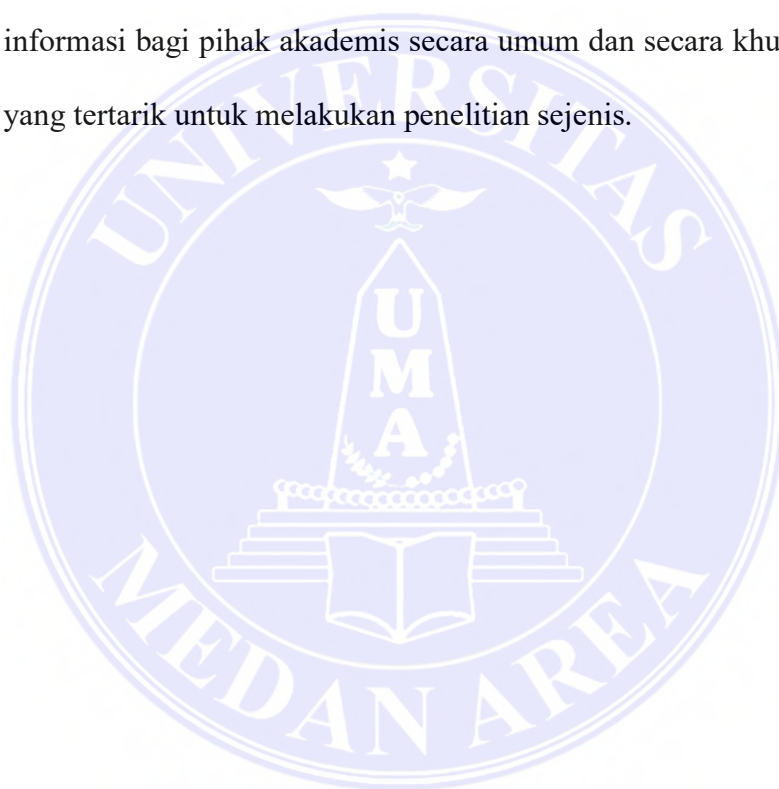
### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi peneliti**, sebagai salah satu upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berkaitan tentang pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

2. **Bagi perusahaan**, sebagai bahan masukan tentang kondisi penerapan pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional dalam melakukan praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. **Bagi pemerintah**, sebagai bahan refrensi untuk memperketat regulasi mengenai *tax avoidance* di Indonesia.
4. **Bagi peneliti lain**, diharapkan dapat menjadi bahan refrensi serta informasi bagi pihak akademis secara umum dan secara khusus bagi pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.





## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Agency Theory*

*Agency theory* ataupun teori agensi dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), *agency theory* adalah hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu ataupun sebagian orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam hal pengambilan keputusan. *Agency theory* menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan yang muncul antara pemerintah yang berperan sebagai pembuat regulasi dalam hal perpajakan dengan pihak manajemen perusahaan yang berperan sebagai pembayar pajak. Pemerintah berharap akan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari sektor pajak yang disisi lain pada pihak manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang serendah-rendahnya. Perbedaan sudut pandang tersebut tentunya akan menghasilkan konflik diantara pemerintah dengan manajemen perusahaan (Wicaksono, 2017).

#### 2.2 *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* atau biasa disebut sebagai penghindaran pajak adalah rekayasa „*tax affairs*“ yang masih tetap berada di dalam kerangka ketentuan peraturan perpajakan (*lawful*). Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak dengan cara mematuhi aturan yeang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan di Indonesia (Putri & Putra, 2017). Menurut (Sabita & Mildawati, 2018), *tax avoidance* atau

penghindaran pajak dapat pula diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka untuk mengurangi besarnya biaya pembayaran pajak yang harus dibayar dan meningkatkan arus kas perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak terutama perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah dengan memanfaatkan kelemahan perundang-undangan perpajakan

Pengukuran *tax avoidance* dapat menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai alat ukur untuk variabel *tax avoidance*. Menurut (Sista & Ardityanto, 2017), *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan ukuran keberhasilan atas strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba setelah pajak dengan menekan atau meminimalkan beban pajak perusahaan. Pengukuran ETR dengan cara mengukur rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan dibagi dengan laba perusahaan sebelum pajak (Sista & Ardityanto, 2017).

### 2.3 Capital Intensity

*Capital intensity* merupakan perbandingan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan. Proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan dapat diketahui dengan melihat rasio intensitas aset tetap perusahaan (Sholeha, 2019). Menurut (Muzakki & Darsono, 2015), *capital Intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *capital*

*intensity* adalah perbandingan antara total aset tetap perusahaan dengan total aset perusahaan. Menurut (Sholeha, 2019), perusahaan dengan proporsi aktiva tetap atau aset tetap yang tinggi memiliki peluang untuk menyusun perencanaan pajak untuk melakukan praktik *tax avoidance*. *Capital intensity* yang meningkat, menyebabkan peningkatan terhadap beban penyusutan. Perusahaan menggunakan kenaikan beban penyusutan untuk mengurangi laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Sehingga peningkatan *capital intensity* mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Sholeha, 2019).

#### **2.4 Sales Growth**

*Sales Growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun (Honggo & Marlinah, 2019). Menurut (Sholeha, 2019), *sales growth* merupakan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan perusahaan dapat mengalami penurunan atau peningkatan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* merupakan aktivitas yang menilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh oleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang.

Perusahaan dapat secara tepat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan melihat penjualan daritahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran *sales growth* atau pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan kualitas dari tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh

melalui besarnya tingkat *sales growth* suatu perusahaan. Peningkatan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016).

## 2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk memantau ataupun mengawasi kinerja manajemen perusahaan. (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Menurut (Jaya, Arafat, & Kartika, 2014), kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang berasal dari pemerintah, bank, asuransi, institusi berbadan hukum atau institusi badan lainnya yang memiliki wewenang dan hak serta dalam memonitor kinerja manajemen dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional memperlihatkan adanya kepemilikan yang bersifat komperatif. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen. Semakin banyak nilai investasi yang diberikan kedalam sebuah organisasi, akan membuat sistem monitoring dalam organisasi lebih tinggi (Diantari & Ulupui, 2016).

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institutional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Sehingga meningkatnya praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan sebagai dasar perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya (Ariawan & Setiawan, 2017).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Parissan Simorangkir dan Nurul Aisyah Rachmawati	2020	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institutional dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindara Pajak	1) <i>Capital Intensity</i> berhubungan berlawanan arah (negatif), dan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2) Kepemilikan institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Yeni Mar Atun Sholeha	2019	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	1) Variabel <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2) Variabel <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
3	Siti Nur Faizah dan Vidya Vitta Adhivinna	2017	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institutional dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Shinta Meilina Purwanti dan	2017	Pengaruh Intensitas Aset Tetap,	1) Variabel intensitas aset tetap atau

	Listya Sugiyarti		Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance	<i>capital intensity</i> menunjukkan pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) Variabel pertumbuhan penjualan atau <i>sales growth</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan	2017	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

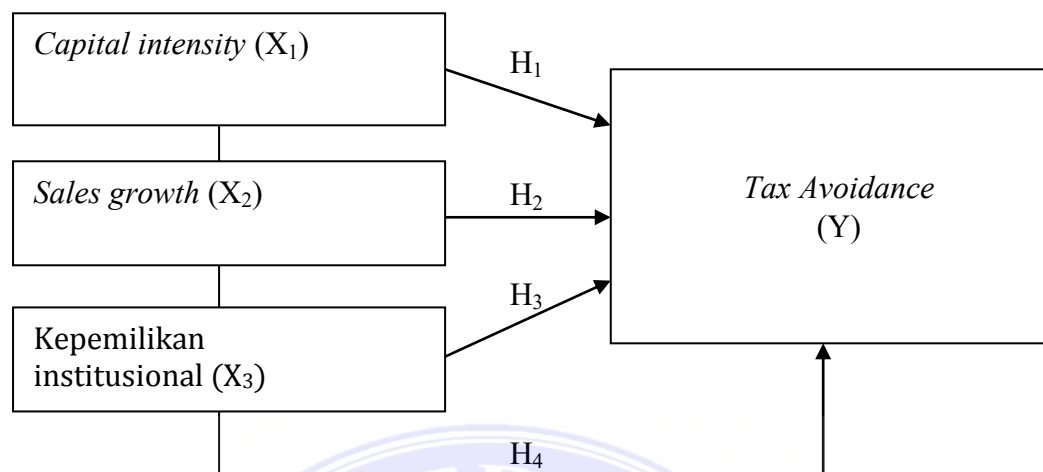
Sumber : Tabel diolah oleh peneliti (2021)

## 2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Peneliti menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, sedangkan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional. Peneliti ingin menguji pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Koseptual**



## 2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  : *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_2$  : *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_3$  : Kepemilikan Institusional positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_4$  : *Capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017:37), penelitian asosiatif kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini menguji adakah pengaruh positif *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional merupakan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan *tax avoidance* merupakan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2019 dan telah dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan sebagai berikut :



**TABEL 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun dan Bulan												
		2020			2021									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul													
2	Penyusunan Proposal													
3	Revisi													
4	Seminar Proposal													
5	Revisi													
6	Pengumpulan Data													
7	Input dan Olah Data													
8	Seminar Hasil													
9	Revisi													
10	Sidang													

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019, terdapat total sekitar 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI untuk periode 2016 – 2019.
- b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode 2015 – 2019. Laporan keuangan tahun 2015 diperlukan untuk memenuhi indikator *sales growth*.
- c) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporannya menggunakan kurs mata uang Rupiah Indonesia selama periode penelitian

- d) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami penurunan penjualan selama periode penelitian.
- e) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Dari kategori yang disebutkan diatas, terdapat 29 perusahaan manufaktur yang memenuhi kategori untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Total sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 116 sampel (29x4). Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Aneka Gas Industri Tbk.	AGII
2	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
3	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
5	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	CSAP
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
7	Ekadharma International Tbk.	EKAD
8	Enseval Putra Megatrading Tbk.	EPMT
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
10	Intanjaya Internasional Tbk.	INCI
11	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
13	Jasindo Tiga Perkasa Tbk.	JTPE
14	Kimia Farma Tbk.	KAEF
15	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
16	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
17	Mayora Indah Tbk.	MYOR
18	Phapros Tbk.	PEHA
19	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
20	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
21	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
22	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
23	Suparma Tbk.	SPMA
24	Siantar Top Tbk.	STTP

25	Tunas Alfin Tbk.	TALF
26	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC
27	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
28	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
29	Integra Indocabinet Tbk.	WOOD

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diedit oleh peneliti, 2021)

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Ada beberapa jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel, yaitu *capital intensity*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci dalam tabel definisi operasional variabel berikut ini :

**TABEL 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Pengertian Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> atau penghindaran pajak dapat pula diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghapus hutang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Sabita & Mildawati, 2018). Pengukuran ETR dengan cara mengukur rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan dibagi dengan laba perusahaan sebelum pajak ((Sista & Ardityanto, 2017).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Sumber : Ariawan &amp; Setiawan (2017)</p>	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Capital intensity</i> atau rasio intensitas aset tetap merupakan perbandingan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan. Proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan dapat diketahui dengan melihat rasio intensitas aset tetap (Sholeha, 2019).	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber : (Zoebar &amp; Miftah, 2020)</p>	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X <sub>2</sub> )	Pertumbuhan penjualan (sales growth), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Oleh karenanya perkembangan tersebut bisa meningkat atau menurun. Sales growth dapat diukur melalui perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun i dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya (Honggo & Marlinah, 2019).	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$ <p>Sumber : (Mahanani, Titisari, &amp; Nurlaela, 2017)</p>	Rasio
Kepemilikan Institusional (X <sub>3</sub> )	kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. (Jaya, Arafat, & Kartika, 2014)	$\text{Kep. Inst.} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ <p>Sumber : (Mahulae, Pratomo, &amp; Nurbaiti, 2016)</p>	Rasio

Sumber : Tabel diolah oleh peneliti (2021)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:15), data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang menunjukkan nilai dari tiap variabel yang akan diteliti

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2017:137). Sumber data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 – 2019. Data ini diperoleh di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sugiyono (2017:240), menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur untuk periode 2016 – 2019.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Dalam analisis data ini, menggunakan bantuan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.

### 3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif bisa dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Dalam hal ini agar bisa memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Dengan kata lain, bahwa statistika deskriptif ini hanya menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok atau serangkaian data (baik itu data sampel maupun data populasi), tanpa melakukan generalisasi (yaitu menarik suatu kesimpulan umum berdasarkan informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi induknya) (Husnul dkk, 2020:8).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) (Purnomo, 2016, 107). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Purnomo, 2016:83). Untuk metode *Kolmogorov-Smirnov* maka cukup membaca pada nilai Sig. (signifikansi). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Purnomo, 2016:89).

**Tabel 3.4**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov Test**  
**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pendapatan	Biaya
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77950000.00	43550000.00
	Std. Deviation	7836990.561	6219451.660
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.153
	Positive	.123	.118
	Negative	-.103	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.551	.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.921	.736

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Purnomo, 2016

Tabel diatas merupakan salah satu contoh dari uji normalitas yang menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test*. Dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji yang dilakukan diatas bernilai 0,921 dan 0,736. Karena nilai lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan data yang dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS berdistribusi normal.



### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Purnomo, 2016:116). Menurut (Ghozali, 2018:108), cara umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$ .

**Tabel 3.5**  
**Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.002	.045		.047	.963		
	Working capital turnover	.031	.010	.711	3.006	.011	.601	1.664
	Total asset turnover	.048	.124	.091	.386	.706	.601	1.664

a. Dependent Variable: Rentabilitas ekonomi

Sumber : Purnomo, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance ke dua variabel bernilai 0,601 dan lebih dari 0,10. Kemudian VIF bernilai 1,664 dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Purnomo, 2016:125). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Purnomo, 2016:131).

**Tabel 3.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.027		.776	.453
	Working capital turnover	-.008	.006	-.432	-1.239	.239
	Total asset turnover	.082	.076	.376	1.078	.302

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Purnomo, 2016

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Purnomo, 2016:136).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan

uji Durbin-Watson (DWtest). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Purnomo, 2016:123) :

- Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

**Tabel 3.7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.529	.03934	1.613

a. Predictors: (Constant), Total asset turnover, Working capital turnover

b. Dependent Variable: Rentabilitas ekonomi

Sumber : Purnomo, 2016

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dengan  $n = 15$ , dan  $k = 3$  didapat nilai  $DL = 0,946$  dan  $DU = 1,543$ . Jadi nilai  $4-DU = 2,457$  dan  $4-DL = 3,054$ . Dari output dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,613. Karena nilai DW terletak antara DU dan 4-DU ( $1,543 < 1,613 < 2,457$ ), maka hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi. (Purnomo, 2016:124).

### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:153), analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara

bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Bentuk persamaan matematika dalam menggambarkan pengaruh berbagai variabel bebas terhadap keragaman nilai variabel tak bebas dibuat sebagai berikut (Lubis dkk, 2017:122) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax avoidance*

a = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Capital intensity*

X<sub>2</sub> = *Sales growth*

X<sub>3</sub> = Kepemilikan Institusional

e = residu (residual)

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut cara pengambilan keputusan uji t dengan menggunakan nilai signifikan (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014:93)

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

- b) Menetapkan besarnya *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.  
 c) Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi). Caranya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi > daripada 0,05, maka  $H_0$  diterima  
 $H_1$  ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi < daripada 0,05, maka  $H_0$  ditolak  
 $H_1$  diterima.

Cara lain yang digunakan untuk melihat adakah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Menurut (Ghazali, 2018:99) keputusan yang diambil dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan uji t > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018:98), uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. . Berikut cara pengambilan keputusan uji t

dengan menggunakan nilai signifikan (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014:95)

a) Merumuskan hipotesis

$H_0$  : seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_1$  : Seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat

b) Menetapkan besarnya nilai *level of significance* ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05.

c) Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi). Caranya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi > dari pada 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi < dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

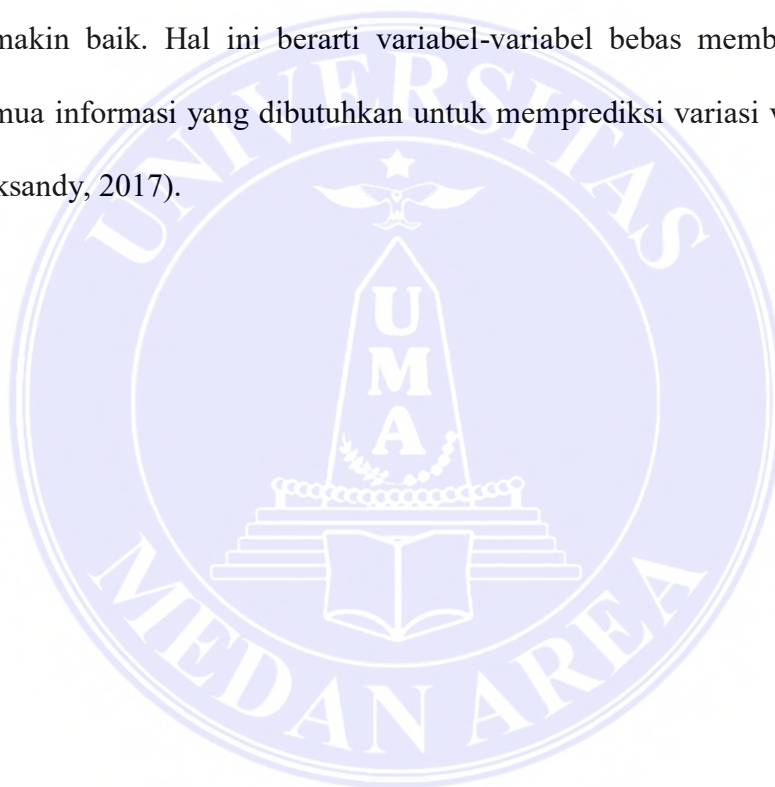
Adapun cara lain yang digunakan dalam melihat adakah pengaruh signifikan antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan melihat perbandingan antara nilai  $f_{hitung}$  dengan nilai  $f_{tabel}$ . Menurut (Ghozali, 2018:98), keputusan yang diambil dalam uji f adalah sebagai berikut :

a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.6.4.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dimana nilai  $R^2$  yang semakin besar atau semakin mendekati satu menunjukkan hasil regresi yang semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Eksandy, 2017).



## BAB 5

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa *Capital Intensity* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.. Dari hasil penelitian ini, maka Hipotesis ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* ditolak.
- 2) Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa *Sales Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dari hasil penelitian ini, maka Hipotesis ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima.
- 3) Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dari hasil penelitian ini, maka Hipotesis ( $H_3$ ) yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dapat diterima.
- 4) Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Maka dari Hipotesis ( $H_4$ ) yang telah dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan



Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pembelajaran serta pemahaman yang baru mengenai *capital intensity*, *sales growth*, kepemilikan institusional, dan *tax avoidance*.
- 2) Bagi perusahaan, untuk perusahaan manufaktur sebaiknya mengurangi praktik *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan *tax avoidance* mengurangi pendapatan pemerintah. Padahal pendapatan dari pajak merupakan pemasukan terbesar untuk pemerintah. Pendapatan ini nantinya dapat dimanfaatkan pemerintah untuk membangun infrastruktur ataupun digunakan untuk membantu program kerja yang telah direncanakan pemerintah untuk kepentingan masyarakat umum.
- 3) Bagi pemerintah, untuk meningkatkan pengawasan pada perusahaan yang ingin melakukan praktik *tax avoidance*, serta untuk memperketat regulasi terkait *tax avoidance* di Indonesia.
- 4) Bagi peneliti lain, untuk menjadi bahan literatur serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian sejenis. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel bebas yang dapat diteliti adalah *profitabilitas*, *leverage*, *size*, *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan masyarakat, ataupun variabel bebas lain yang dapat dijadikan sebagai variabel penelitian.

### Daftar Pustaka

- Ariawan, I. M., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 18 No. 3* , 1831 - 1859.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Annual Report)*. (diakses di <https://www.idx.co.id/>)
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, No.3* , 1584 - 1613.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16, No.1*, 702 -732.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal UMT, Vol. 1, No. 1* , 3.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2* , 136 - 145.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyarroyan, M. D. (2019). Sebuah Literature Review Terhadap Penelitian Penghindaran Pajak di Jurnal Terindeks *Science and Technology Indeks (SINTA)*. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance Vol. 1* , 71 - 79.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Sales Growth* dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 9 - 26.
- Husnul, N. R., Prasetya, E. R., Sadewa, P., Ajimat, & Purnomo, L. I. (2020). *Statistik Deskriptif*. Banten: Unpam Press.
- Jaya, T. E., Arafat, M. Y., & Kartika, D. (2014). *Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Tax Avoidance*. *Prosising Simposium Nasional Perpajakan 4* .

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4* , 305 - 360.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Peneltiian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Lubis, Z., Sutrisno, & Lubis, A. H. (2017). *Panduan Praktis Praktikum SPSS*. Medan: Pusat Komputer Universitas Medan Area.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth* dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. *Seminar Nasional IENACO ISSN : 2337 - 4349* .
- Mahulae, E. E., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *e-Proceeding of Management Vol. 3 No.2* , 1626 - 1633.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Acoounting Vol. 4, No. 3, Halaman 1-8* , 1 - 8.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Vol.8 No. 3* , 408 - 421.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 5 No. 3* , 1625 - 1642.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19 No.1* .
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 7 No. 11* , 5.
- Sholeha, Y. M. (2019). Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Vol. 7 No. 2* , 5.
- Simorangkir, P., & Rachmawati, N. A. (2020). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan *Capital Intensity* Terhadap

Penghindaran Pajak. *National Conference on Accounting and Auditing, Vol.2 No.1* .

Sista, G. R., & Ardityanto, M. D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penggunaan Derivatif Keuangan Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 6 , No. 1*, 1 - 11.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, A. P. (2017). Koneksi Politik dan Agresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10, No. 1* , 167 - 180.

Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity* dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 7 No.1* .





**LAMPIRAN 1**  
**DATA VARIABEL PENELITIAN**

**Data Variabel Tax Avoidance (Y)**

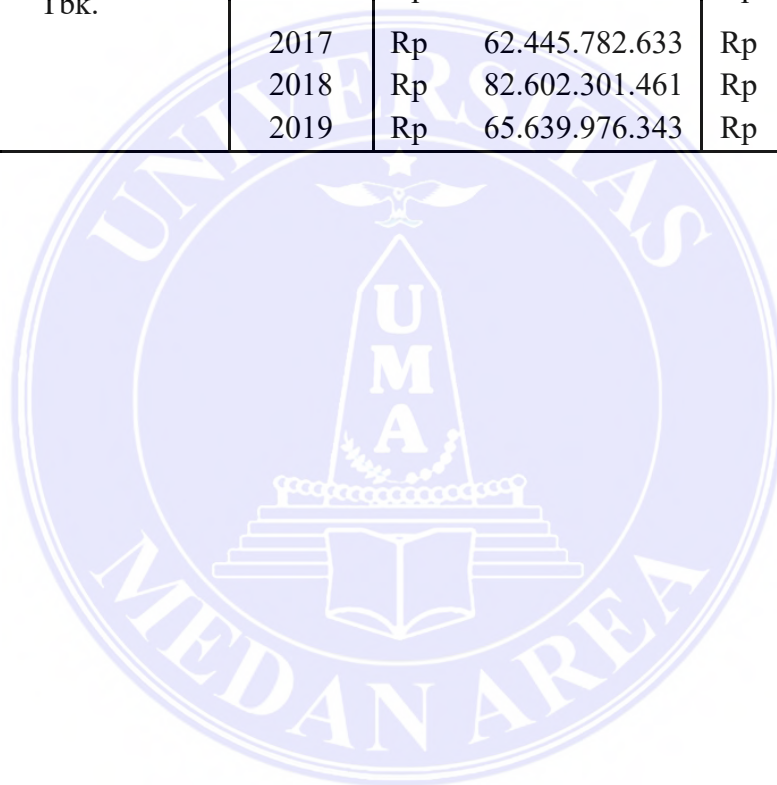
No.	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak
1	Aneka Gas Industri Tbk.	2016	Rp 23.628.000.000	Rp 87.915.000.000
2		2017	Rp 36.222.000.000	Rp 133.820.000.000
3		2018	Rp 33.265.000.000	Rp 147.639.000.000
4		2019	Rp 34.706.000.000	Rp 138.137.000.000
5	Alkindo Naratama Tbk.	2016	Rp 8.617.820.135	Rp 33.847.325.358
6		2017	Rp 9.586.395.553	Rp 38.621.790.950
7		2018	Rp 14.702.210.621	Rp 57.208.486.144
8		2019	Rp 31.211.431.854	Rp 121.937.309.241
9	Arwana Citramulia Tbk.	2016	Rp 32.462.388.949	Rp 123.838.299.924
10		2017	Rp 44.020.031.391	Rp 166.203.941.034
11		2018	Rp 53.522.141.574	Rp 158.207.798.602
12		2019	Rp 73.932.125.865	Rp 291.607.365.374
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	Rp 1.731.848.000.000	Rp 3.983.661.000.000
14		2017	Rp 758.918.000.000	Rp 3.255.705.000.000
15		2018	Rp 1.355.866.000.000	Rp 5.907.351.000.000
16		2019	Rp 963.064.000.000	Rp 4.932.919.000.000
17	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2016	Rp 26.260.017.000	Rp 200.102.546.000
18		2017	Rp 26.108.238.000	Rp 115.130.429.000
19		2018	Rp 42.329.390.000	Rp 131.939.083.000
20		2019	Rp 36.566.280.000	Rp 105.046.392.000
21	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	Rp 62.333.658.000	Rp 214.417.056.000
22		2017	Rp 63.898.628.000	Rp 226.147.921.000
23		2018	Rp 72.191.936.000	Rp 272.843.804.000
24		2019	Rp 79.466.786.000	Rp 301.250.035.000
25	Ekadharna International Tbk.	2016	Rp 27.763.208.449	Rp 118.449.029.979
26		2017	Rp 26.453.643.952	Rp 102.649.309.681
27		2018	Rp 27.410.228.138	Rp 101.455.415.901
28		2019	Rp 34.431.929.404	Rp 111.834.501.956
29	Enseval Putra Megatrading Tbk.	2016	Rp 189.455.764.384	Rp 745.576.460.060
30		2017	Rp 166.921.580.695	Rp 684.757.751.310

31		2018	Rp 214.981.344.740	Rp 868.232.230.796
32		2019	Rp 220.576.578.642	Rp 801.391.256.095
33	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 1.357.953.000.000	Rp 4.989.254.000.000
34		2017	Rp 1.663.388.000.000	Rp 5.206.561.000.000
35		2018	Rp 1.788.004.000.000	Rp 6.446.785.000.000
36		2019	Rp 2.076.943.000.000	Rp 7.436.972.000.000
37	Intanjaya Internasional Tbk.	2016	Rp 3.305.911.836	Rp 13.294.748.095
38		2017	Rp 5.523.195.214	Rp 22.077.467.345
39		2018	Rp 5.364.743.569	Rp 22.040.417.272
40		2019	Rp 4.225.326.149	Rp 18.037.062.772
41	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 2.532.747.000.000	Rp 7.385.228.000.000
42		2017	Rp 2.513.491.000.000	Rp 7.658.554.000.000
43		2018	Rp 2.485.115.000.000	Rp 7.446.966.000.000
44		2019	Rp 2.846.668.000.000	Rp 8.749.397.000.000
45	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	Rp 584.083.000.000	Rp 2.766.591.000.000
46		2017	Rp 632.785.000.000	Rp 1.740.595.000.000
47		2018	Rp 836.638.000.000	Rp 3.089.839.000.000
48		2019	Rp 688.851.000.000	Rp 2.572.708.000.000
49	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	2016	Rp 18.972.539.344	Rp 98.552.704.713
50		2017	Rp 28.604.384.476	Rp 110.555.734.896
51		2018	Rp 39.586.615.821	Rp 160.136.680.625
52		2019	Rp 60.109.611.927	Rp 242.552.261.337
53	Kimia Farma Tbk.	2016	Rp 111.427.977.007	Rp 383.025.924.570
54		2017	Rp 118.001.844.961	Rp 449.709.762.422
55		2018	Rp 175.933.518.561	Rp 577.726.327.511
56		2019	Rp 22.425.049.000	Rp 38.315.488.000
57	Kalbe Farma Tbk.	2016	Rp 740.303.526.679	Rp 3.091.188.460.230
58		2017	Rp 787.935.315.388	Rp 3.241.186.725.992
59		2018	Rp 809.137.704.264	Rp 3.306.399.669.021
60		2019	Rp 865.015.000.888	Rp 3.402.616.824.533
61	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	Rp 338.057.000.000	Rp 1.320.186.000.000
62		2017	Rp 457.953.000.000	Rp 1.780.020.000.000
63		2018	Rp 447.105.000.000	Rp 1.671.912.000.000
64		2019	Rp 420.553.000.000	Rp 1.626.612.000.000
65	Mayora Indah Tbk.	2016	Rp 457.007.141.573	Rp 1.845.683.269.238
66		2017	Rp 621.507.918.551	Rp 2.381.942.198.855

67		2018	Rp 555.930.772.581	Rp 2.186.884.603.474
68		2019	Rp 665.062.374.247	Rp 2.704.466.581.011
69	Phapros Tbk.	2016	Rp 34.733.104.000	Rp 121.735.514.000
70		2017	Rp 46.082.129.000	Rp 171.348.190.000
71		2018	Rp 44.277.298.000	Rp 177.569.720.000
72		2019	Rp 27.346.391.000	Rp 129.656.515.000
73	Ricky Putra Globalindo Tbk.	2016	Rp 9.329.017.013	Rp 23.362.443.532
74		2017	Rp 9.250.283.886	Rp 25.808.846.585
75		2018	Rp 11.361.489.897	Rp 29.841.866.355
76		2019	Rp 11.614.850.360	Rp 28.833.894.902
77	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2016	Rp 99.008.469.812	Rp 439.602.100.346
78		2017	Rp 75.500.057.785	Rp 345.230.356.594
79		2018	Rp 89.029.251.172	Rp 343.024.583.828
80		2019	Rp 109.811.425.973	Rp 413.405.348.304
81	Sekar Bumi Tbk.	2016	Rp 16.508.091.585	Rp 57.968.902.334
82		2017	Rp 12.509.743.732	Rp 31.761.022.154
83		2018	Rp 9.477.452.250	Rp 20.887.453.647
84		2019	Rp 4.953.244.000	Rp 5.163.201.735
85	Selamat Sempurna Tbk.	2016	Rp 156.016.000.000	Rp 658.208.000.000
86		2017	Rp 165.250.000.000	Rp 720.638.000.000
87		2018	Rp 194.731.000.000	Rp 828.281.000.000
88		2019	Rp 183.366.000.000	Rp 822.042.000.000
89	Suparma Tbk.	2016	Rp 30.295.064.563	Rp 111.358.495.242
90		2017	Rp 29.028.817.395	Rp 121.308.934.629
91		2018	Rp 27.440.595.513	Rp 109.673.317.782
92		2019	Rp 45.634.690.184	Rp 176.640.361.124
93	Siantar Top Tbk.	2016	Rp 72.521.739.769	Rp 288.545.819.603
94		2017	Rp 43.569.590.674	Rp 217.746.308.540
95		2018	Rp 69.605.764.156	Rp 324.694.650.175
96		2019	Rp 124.452.770.582	Rp 607.043.293.422
97	Tunas Alfin Tbk.	2016	Rp 10.908.000.000	Rp 41.046.000.000
98		2017	Rp 10.488.000.000	Rp 31.954.000.000
99		2018	Rp 16.889.000.000	Rp 60.866.000.000
100		2019	Rp 12.074.000.000	Rp 39.530.000.000
101	Tempo Scan Tbk.	2016	Rp 173.464.664.107	Rp 718.958.200.369
102		2017	Rp 186.750.680.877	Rp 744.090.262.873
103		2018	Rp 187.322.033.018	Rp 727.700.178.905
104		2019	Rp 201.065.998.598	Rp 796.220.911.472



105	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2016	Rp 222.657.000.000	Rp 932.483.000.000
106		2017	Rp 314.550.000.000	Rp 1.026.231.000.000
107		2018	Rp 247.411.000.000	Rp 949.018.000.000
108		2019	Rp 339.494.000.000	Rp 1.375.359.000.000
109	Unilever Indonesia Tbk.	2016	Rp 2.181.213.000.000	Rp 8.571.885.000.000
110		2017	Rp 2.367.099.000.000	Rp 9.371.661.000.000
111		2018	Rp 3.076.319.000.000	Rp 12.185.764.000.000
112		2019	Rp 2.508.935.000.000	Rp 9.901.772.000.000
113	Integra Indocabinet Tbk.	2016	Rp 54.000.000.504	Rp 195.081.224.522
114		2017	Rp 62.445.782.633	Rp 233.877.590.428
115		2018	Rp 82.602.301.461	Rp 324.612.407.710
116		2019	Rp 65.639.976.343	Rp 283.704.289.385



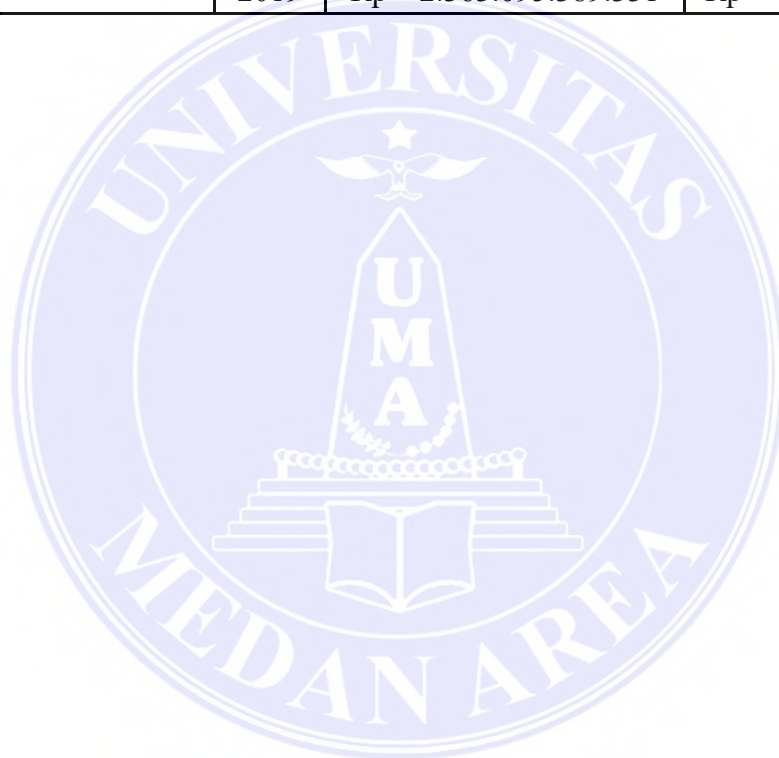
**Data Variabel *Capital Intensity* ( $X_1$ )**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset
1	Aneka Gas Industri Tbk.	2016	Rp 4.217.336.000.000	Rp 5.847.722.000.000
2		2017	Rp 4.671.372.000.000	Rp 6.403.543.000.000
3		2018	Rp 4.835.210.000.000	Rp 6.647.755.000.000
4		2019	Rp 5.092.495.000.000	Rp 7.020.980.000.000
5	Alkindo Naratama Tbk.	2016	Rp 111.122.445.703	Rp 410.330.576.602
6		2017	Rp 147.610.455.698	Rp 498.701.656.995
7		2018	Rp 149.708.894.516	Rp 526.129.315.163
8		2019	Rp 393.219.454.865	Rp 925.114.449.507
9	Arwana Citramulia Tbk.	2016	Rp 858.698.468.313	Rp 1.543.216.299.146
10		2017	Rp 833.704.877.050	Rp 1.601.346.561.573
11		2018	Rp 795.547.807.911	Rp 1.652.905.985.730
12		2019	Rp 799.758.119.934	Rp 1.799.137.069.343
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	Rp 11.233.847.000.000	Rp 24.204.994.000.000
14		2017	Rp 11.009.361.000.000	Rp 24.522.593.000.000
15		2018	Rp 11.685.261.000.000	Rp 27.645.118.000.000
16		2019	Rp 13.521.979.000.000	Rp 29.353.041.000.000
17	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2016	Rp 871.363.683.000	Rp 4.240.820.320.000
18		2017	Rp 1.201.198.151.000	Rp 5.138.259.285.000
19		2018	Rp 1.377.102.852.000	Rp 5.785.287.553.000
20		2019	Rp 1.659.157.852.000	Rp 6.584.587.023.000
21	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	Rp 404.599.316.000	Rp 1.531.365.558.000
22		2017	Rp 395.989.095.000	Rp 1.640.886.147.000
23		2018	Rp 394.751.573.000	Rp 1.682.821.739.000
24		2019	Rp 392.923.654.000	Rp 1.829.960.714.000
25	Ekadharna International Tbk.	2016	Rp 354.771.515.162	Rp 702.508.630.708
26		2017	Rp 364.850.961.596	Rp 796.767.616.172
27		2018	Rp 371.559.780.027	Rp 853.267.454.400
28		2019	Rp 456.499.161.587	Rp 968.234.349.565
29	Enseval Putra Megatrading Tbk.	2016	Rp 1.017.625.048.185	Rp 7.087.269.812.003
30		2017	Rp 1.195.707.318.399	Rp 7.425.800.257.838
31		2018	Rp 1.215.546.692.942	Rp 8.322.960.974.230
32		2019	Rp 1.433.166.129.304	Rp 8.704.958.834.283

33	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 7.114.288.000.000	Rp 28.901.948.000.000
34		2017	Rp 8.120.254.000.000	Rp 31.619.514.000.000
35		2018	Rp 10.741.622.000.000	Rp 34.367.153.000.000
36		2019	Rp 11.342.412.000.000	Rp 38.709.314.000.000
37	Intanjaya Internasional Tbk.	2016	Rp 128.538.899.975	Rp 269.351.381.344
38		2017	Rp 135.918.981.861	Rp 303.788.390.330
39		2018	Rp 174.915.334.612	Rp 391.362.697.956
40		2019	Rp 177.352.798.369	Rp 405.445.049.452
41	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 25.701.913.000.000	Rp 82.174.515.000.000
42		2017	Rp 29.787.303.000.000	Rp 87.939.488.000.000
43		2018	Rp 42.388.236.000.000	Rp 96.537.796.000.000
44		2019	Rp 43.072.504.000.000	Rp 96.198.550.000.000
45	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	Rp 7.512.091.000.000	Rp 19.251.026.000.000
46		2017	Rp 8.346.028.000.000	Rp 21.088.870.000.000
47		2018	Rp 7.935.353.000.000	Rp 23.038.028.000.000
48		2019	Rp 10.062.592.000.000	Rp 25.185.009.000.000
49	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	2016	Rp 462.474.609.333	Rp 1.052.131.760.706
50		2017	Rp 459.867.266.199	Rp 1.015.271.044.216
51		2018	Rp 437.901.244.110	Rp 1.087.169.297.635
52		2019	Rp 501.238.262.227	Rp 1.152.696.526.641
53	Kimia Farma Tbk.	2016	Rp 1.006.745.257.089	Rp 4.612.562.541.064
54		2017	Rp 1.687.785.385.991	Rp 6.096.148.972.533
55		2018	Rp 2.693.681.582.098	Rp 9.460.427.317.681
56		2019	Rp 9.279.811.270.000	Rp 18.352.877.132.000
57	Kalbe Farma Tbk.	2016	Rp 4.555.756.101.580	Rp 15.226.009.210.657
58		2017	Rp 5.342.659.713.054	Rp 16.616.239.416.335
59		2018	Rp 6.252.801.150.475	Rp 18.146.206.145.369
60		2019	Rp 7.666.314.692.908	Rp 20.264.726.862.584
61	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	Rp 1.278.015.000.000	Rp 2.275.038.000.000
62		2017	Rp 1.364.086.000.000	Rp 2.510.078.000.000
63		2018	Rp 1.524.061.000.000	Rp 2.889.501.000.000
64		2019	Rp 1.559.289.000.000	Rp 2.896.950.000.000
65	Mayora Indah Tbk.	2016	Rp 3.859.420.029.792	Rp 12.922.421.859.142
66		2017	Rp 3.988.757.426.380	Rp 14.915.549.800.251
67		2018	Rp 4.258.300.525.120	Rp 17.591.708.426.634
68		2019	Rp 4.674.963.819.225	Rp 19.037.918.806.473
69	Phapros Tbk.	2016	Rp 284.557.824.000	Rp 883.288.615.000

70		2017	Rp 367.075.532.000	Rp 1.175.935.585.000
71		2018	Rp 621.466.518.000	Rp 1.885.683.546.000
72		2019	Rp 644.245.638.000	Rp 2.096.719.180.000
73	Ricky Putra Globalindo Tbk.	2016	Rp 332.510.848.915	Rp 1.288.683.925.066
74		2017	Rp 323.156.365.786	Rp 1.374.444.788.282
75		2018	Rp 314.172.000.547	Rp 1.539.602.054.832
76		2019	Rp 292.005.931.681	Rp 1.619.854.736.252
77	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2016	Rp 322.517.872.904	Rp 2.449.935.491.586
78		2017	Rp 1.687.349.407.527	Rp 4.014.244.589.706
79		2018	Rp 1.683.305.229.386	Rp 4.165.196.478.857
80		2019	Rp 1.663.655.512.779	Rp 4.400.655.628.146
81	Sekar Bumi Tbk.	2016	Rp 436.018.707.335	Rp 1.001.657.012.004
82		2017	Rp 485.558.490.029	Rp 1.623.027.475.045
83		2018	Rp 582.660.258.194	Rp 1.771.365.972.009
84		2019	Rp 602.802.562.379	Rp 1.820.383.352.811
85	Selamat Sempurna Tbk.	2016	Rp 658.258.000.000	Rp 2.254.740.000.000
86		2017	Rp 683.803.000.000	Rp 2.443.341.000.000
87		2018	Rp 749.122.000.000	Rp 2.801.203.000.000
88		2019	Rp 750.504.000.000	Rp 3.106.981.000.000
89	Suparma Tbk.	2016	Rp 1.430.164.650.247	Rp 2.158.852.415.950
90		2017	Rp 1.393.421.919.181	Rp 2.175.660.855.114
91		2018	Rp 1.367.186.114.023	Rp 2.282.845.632.924
92		2019	Rp 1.438.907.503.522	Rp 2.372.130.750.775
93	Siantar Top Tbk.	2016	Rp 1.133.722.474.056	Rp 2.336.411.494.941
94		2017	Rp 1.125.768.977.479	Rp 2.342.432.443.196
95		2018	Rp 1.096.143.561.950	Rp 2.631.189.810.030
96		2019	Rp 1.124.520.287.268	Rp 2.881.563.083.954
97	Tunas Alfin Tbk.	2016	Rp 546.284.875.130	Rp 881.673.021.959
98		2017	Rp 557.421.928.580	Rp 921.240.988.517
99		2018	Rp 570.873.765.937	Rp 984.597.771.989
100		2019	Rp 840.773.505.144	Rp 1.329.083.050.439
101	Tempo Scan Tbk.	2016	Rp 1.806.744.212.273	Rp 6.585.807.349.438
102		2017	Rp 1.984.179.208.981	Rp 7.434.900.309.021
103		2018	Rp 2.271.379.683.420	Rp 7.869.975.060.326
104		2019	Rp 2.370.214.050.251	Rp 8.372.769.580.743
105	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2016	Rp 1.042.072.476.333	Rp 4.239.199.641.365

106		2017	Rp 1.336.398.000.000	Rp 5.186.940.000.000
107		2018	Rp 1.453.135.000.000	Rp 5.555.871.000.000
108		2019	Rp 1.556.666.000.000	Rp 6.608.422.000.000
109	Unilever Indonesia Tbk.	2016	Rp 9.529.476.000.000	Rp 16.745.695.000.000
110		2017	Rp 10.422.133.000.000	Rp 18.906.413.000.000
111		2018	Rp 10.627.387.000.000	Rp 19.522.970.000.000
112		2019	Rp 10.715.376.000.000	Rp 20.649.371.000.000
113	Integra Indocabinet Tbk.	2016	Rp 1.642.859.190.372	Rp 3.081.874.210.485
114		2017	Rp 1.679.940.601.050	Rp 3.843.002.133.341
115		2018	Rp 1.932.994.555.038	Rp 4.588.497.407.410
116		2019	Rp 2.363.095.389.331	Rp 5.515.384.761.490



**Data Variabel Sales Growth (X<sub>2</sub>)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun Ini	Penjualan Tahun Lalu
1	Aneka Gas Industri Tbk.	2016	Rp 1.651.136.000.000	Rp 1.426.441.000.000
2		2017	Rp 1.838.417.000.000	Rp 1.651.136.000.000
3		2018	Rp 2.073.258.000.000	Rp 1.838.417.000.000
4		2019	Rp 2.203.617.000.000	Rp 2.073.258.000.000
5	Alkindo Naratama Tbk.	2016	Rp 666.434.061.412	Rp 538.363.112.800
6		2017	Rp 708.740.551.637	Rp 666.434.061.412
7		2018	Rp 789.643.654.873	Rp 708.740.551.637
8		2019	Rp 1.096.435.817.888	Rp 789.643.654.873
9	Arwana Citramulia Tbk.	2016	Rp 1.511.978.367.218	Rp 1.291.926.384.471
10		2017	Rp 1.732.985.361.870	Rp 1.511.978.367.218
11		2018	Rp 1.971.478.070.171	Rp 1.732.985.361.870
12		2019	Rp 2.151.801.131.686	Rp 1.971.478.070.171
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	Rp 38.256.857.000.000	Rp 29.920.628.000.000
14		2017	Rp 49.367.386.000.000	Rp 38.256.857.000.000
15		2018	Rp 53.957.604.000.000	Rp 49.367.386.000.000
16		2019	Rp 58.634.502.000.000	Rp 53.957.604.000.000
17	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2016	Rp 7.967.920.271.000	Rp 7.284.517.501.000
18		2017	Rp 9.639.478.866.000	Rp 7.967.920.271.000
19		2018	Rp 10.889.163.368.000	Rp 9.639.478.866.000
20		2019	Rp 12.079.939.200.000	Rp 10.889.163.368.000
21	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	Rp 1.451.356.680.000	Rp 1.306.098.136.000
22		2017	Rp 1.575.647.308.000	Rp 1.451.356.680.000
23		2018	Rp 1.699.657.296.000	Rp 1.575.647.308.000
24		2019	Rp 1.813.020.278.000	Rp 1.699.657.296.000
25	Ekadharna International Tbk.	2016	Rp 568.638.832.579	Rp 531.537.606.573
26		2017	Rp 643.591.823.505	Rp 568.638.832.579
27		2018	Rp 739.578.860.399	Rp 643.591.823.505
28		2019	Rp 758.299.364.555	Rp 739.578.860.399
29	Enseval Putra Megatrading Tbk.	2016	Rp 18.936.240.950.891	Rp 17.476.102.963.479
30		2017	Rp 19.669.096.571.146	Rp 18.936.240.950.891
31		2018	Rp 20.604.487.293.751	Rp 19.669.096.571.146
32		2019	Rp 22.226.912.485.948	Rp 20.604.487.293.751
33	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 34.466.069.000.000	Rp 31.741.094.000.000

34		2017	Rp 35.606.593.000.000	Rp 34.466.069.000.000
35		2018	Rp 38.413.407.000.000	Rp 35.606.593.000.000
36		2019	Rp 42.296.703.000.000	Rp 38.413.407.000.000
37	Intanjaya Internasional Tbk.	2016	Rp 176.067.561.639	Rp 136.668.408.270
38		2017	Rp 269.706.737.385	Rp 176.067.561.639
39		2018	Rp 367.961.600.950	Rp 269.706.737.385
40		2019	Rp 381.433.524.206	Rp 367.961.600.950
41	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp 66.750.317.000.000	Rp 64.061.947.000.000
42		2017	Rp 70.186.618.000.000	Rp 66.750.317.000.000
43		2018	Rp 73.394.728.000.000	Rp 70.186.618.000.000
44		2019	Rp 76.592.955.000.000	Rp 73.394.728.000.000
45	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	Rp 27.063.310.000.000	Rp 25.022.913.000.000
46		2017	Rp 29.602.688.000.000	Rp 27.063.310.000.000
47		2018	Rp 34.012.965.000.000	Rp 29.602.688.000.000
48		2019	Rp 36.742.561.000.000	Rp 34.012.965.000.000
49	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	2016	Rp 1.115.698.720.743	Rp 984.501.789.334
50		2017	Rp 1.233.452.181.548	Rp 1.115.698.720.743
51		2018	Rp 1.269.759.234.189	Rp 1.233.452.181.548
52		2019	Rp 1.438.183.885.309	Rp 1.269.759.234.189
53	Kimia Farma Tbk.	2016	Rp 5.811.502.656.431	Rp 4.860.371.483.524
54		2017	Rp 6.255.312.383.294	Rp 5.811.502.656.431
55		2018	Rp 7.636.245.960.236	Rp 6.255.312.383.294
56		2019	Rp 9.400.535.000.000	Rp 7.636.245.960.236
57	Kalbe Farma Tbk.	2016	Rp 19.374.230.957.505	Rp 17.887.464.223.321
58		2017	Rp 20.182.120.166.616	Rp 19.374.230.957.505
59		2018	Rp 21.074.306.186.027	Rp 20.182.120.166.616
60		2019	Rp 22.633.476.361.038	Rp 21.074.306.186.027
61	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	Rp 3.263.311.000.000	Rp 2.696.318.000.000
62		2017	Rp 3.389.736.000.000	Rp 3.263.311.000.000
63		2018	Rp 3.649.615.000.000	Rp 3.389.736.000.000
64		2019	Rp 3.711.405.000.000	Rp 3.649.615.000.000
65	Mayora Indah Tbk.	2016	Rp 18.349.959.898.358	Rp 14.818.730.635.847
66		2017	Rp 20.816.673.946.473	Rp 18.349.959.898.358
67		2018	Rp 24.060.802.395.725	Rp 20.816.673.946.473
68		2019	Rp 25.026.739.472.547	Rp 24.060.802.395.725
69	Phapros Tbk.	2016	Rp 816.132.595.000	Rp 691.246.741.000
70		2017	Rp 1.002.126.037.000	Rp 816.132.595.000
71		2018	Rp 1.022.969.624.000	Rp 1.002.126.037.000

72		2019	Rp 1.105.420.197.000	Rp 1.022.969.624.000
73	Ricky Putra Globalindo Tbk.	2016	Rp 1.221.519.096.811	Rp 1.111.051.293.008
74		2017	Rp 1.600.432.168.098	Rp 1.221.519.096.811
75		2018	Rp 2.107.868.384.272	Rp 1.600.432.168.098
76		2019	Rp 2.151.323.988.585	Rp 2.107.868.384.272
77		Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2016	Rp 3.742.637.722.322
78	2017		Rp 4.440.404.595.541	Rp 3.742.637.722.322
79	2018		Rp 5.160.182.004.111	Rp 4.440.404.595.541
80	2019		Rp 5.701.072.391.797	Rp 5.160.182.004.111
81	Sekar Bumi Tbk.	2016	Rp 1.501.115.928.446	Rp 1.362.245.580.664
82		2017	Rp 1.841.487.199.828	Rp 1.501.115.928.446
83		2018	Rp 1.953.910.957.160	Rp 1.841.487.199.828
84		2019	Rp 2.104.704.872.583	Rp 1.953.910.957.160
85	Selamat Sempurna Tbk.	2016	Rp 2.879.876.000.000	Rp 2.802.924.000.000
86		2017	Rp 3.339.964.000.000	Rp 2.879.876.000.000
87		2018	Rp 3.933.353.000.000	Rp 3.339.964.000.000
88		2019	Rp 3.935.811.000.000	Rp 3.933.353.000.000
89	Suparma Tbk.	2016	Rp 1.932.435.078.255	Rp 1.621.516.334.166
90		2017	Rp 2.093.137.904.266	Rp 1.932.435.078.255
91		2018	Rp 2.389.268.903.462	Rp 2.093.137.904.266
92		2019	Rp 2.514.161.429.045	Rp 2.389.268.903.462
93	Siantar Top Tbk.	2016	Rp 2.629.107.367.897	Rp 2.544.277.844.656
94		2017	Rp 2.825.409.180.889	Rp 2.629.107.367.897
95		2018	Rp 2.826.957.323.397	Rp 2.825.409.180.889
96		2019	Rp 3.512.509.168.853	Rp 2.826.957.323.397
97	Tunas Alfin Tbk.	2016	Rp 569.420.000.000	Rp 476.384.000.000
98		2017	Rp 646.088.000.000	Rp 569.420.000.000
99		2018	Rp 741.055.000.000	Rp 646.088.000.000
100		2019	Rp 924.654.000.000	Rp 741.055.000.000
101	Tempo Scan Tbk.	2016	Rp 9.138.238.993.842	Rp 8.181.481.867.179
102		2017	Rp 9.565.462.045.199	Rp 9.138.238.993.842
103		2018	Rp 10.088.118.830.780	Rp 9.565.462.045.199
104		2019	Rp 10.993.842.057.747	Rp 10.088.118.830.780
105	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2016	Rp 4.685.988.000.000	Rp 4.393.932.684.171
106		2017	Rp 4.879.559.000.000	Rp 4.685.988.000.000
107		2018	Rp 5.472.882.000.000	Rp 4.879.559.000.000



108		2019	Rp 6.241.419.000.000	Rp 5.472.882.000.000
109	Unilever Indonesia Tbk.	2016	Rp 40.053.732.000.000	Rp 36.484.030.000.000
110		2017	Rp 41.204.510.000.000	Rp 40.053.732.000.000
111		2018	Rp 41.802.073.000.000	Rp 41.204.510.000.000
112		2019	Rp 42.922.563.000.000	Rp 41.802.073.000.000
113	Integra Indocabinet Tbk.	2016	Rp 1.323.388.979.039	Rp 1.118.696.671.771
114		2017	Rp 1.734.702.205.527	Rp 1.323.388.979.039
115		2018	Rp 2.101.477.235.890	Rp 1.734.702.205.527
116		2019	Rp 2.136.286.045.964	Rp 2.101.477.235.890



**Data Variabel Kepemilikan Institusional (X<sub>3</sub>)**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar
1	Aneka Gas Industri Tbk.	2016	2009861000	3066660000
2		2017	2009861000	3066660000
3		2018	2222216000	3066660000
4		2019	2265257540	3066660000
5	Alkindo Naratama Tbk.	2016	321230769	550000000
6		2017	321230769	550000000
7		2018	321230769	550000000
8		2019	855877869	1100000000
9	Arwana Citramulia Tbk.	2016	1025450000	7341430976
10		2017	1026150000	7341430976
11		2018	1026368000	7341430976
12		2019	1026388000	7341430976
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2016	16220220408	16398000000
14		2017	16267261060	16398000000
15		2018	16220220408	16398000000
16		2019	16316015876	16398000000
17	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2016	2870459424	4053052920
18		2017	2870459424	4053052920
19		2018	3723302624	4458352920
20		2019	3723302624	4458352920
21	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	1031800912	1120000000
22		2017	1031800912	1120000000
23		2018	1031800912	1120000000
24		2019	1031800912	1120000000
25	Ekadharna International Tbk.	2016	527200720	698775000
26		2017	564834295	698775000
27		2018	605185485	698775000
28		2019	577143820	698775000
29	Enseval Putra Megatrading Tbk.	2016	2486601795	2708640000
30		2017	2486601795	2708640000
31		2018	2486601795	2708640000
32		2019	2486601795	2708640000
33	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	9391678000	11661908000

34		2017	9391678000	11661908000
35		2018	9391678000	11661908000
36		2019	9391678000	11661908000
37	Intanjaya Internasional Tbk.	2016	3824095	181035556
38		2017	5748970	181035556
39		2018	4239533	196121237
40		2019	2675486	196121237
41	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	4396103450	8780426500
42		2017	4396103450	8780426500
43		2018	4396103450	8780426500
44		2019	4396103450	8780426500
45	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2016	7186031335	11410522910
46		2017	7186031335	11410522910
47		2018	7514780366	11726575201
48		2019	6148115716	11726575201
49	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	2016	1125000000	1713012500
50		2017	1125000000	1713012500
51		2018	1125000000	1713012500
52		2019	782397500	1713012500
53	Kimia Farma Tbk.	2016	5000000000	5554000000
54		2017	5000000000	5554000000
55		2018	5000000000	5554000000
56		2019	5000000000	5554000000
57	Kalbe Farma Tbk.	2016	22048817945	46875122110
58		2017	26613306385	46875122110
59		2018	26702656085	46875122110
60		2019	26702830685	46875122110
61	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2016	329489800	383849000
62		2017	342890700	383849000
63		2018	348141100	383849000
64		2019	349546900	383849000
65	Mayora Indah Tbk.	2016	13207471425	22358699725
66		2017	13207471425	22358699725
67		2018	13207471425	22358699725
68		2019	13207471425	22358699725
69	Phapros Tbk.	2016	95043112	168000000
70		2017	95043112	168000000

71		2018	478901960	840000000
72		2019	476901860	840000000
73	Ricky Putra Globalindo Tbk.	2016	308287600	641717510
74		2017	308287600	641717510
75		2018	308287600	641717510
76		2019	308287600	641717510
77	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	2016	146275640	205583400
78		2017	146275640	205583400
79		2018	146275640	205583400
80		2019	146275640	205583400
81	Sekar Bumi Tbk.	2016	690306209	936530894
82		2017	1429025322	1726603217
83		2018	1429025322	1726603217
84		2019	1429025322	1726603217
85	Selamat Sempurna Tbk.	2016	3347263708	5758675440
86		2017	3347263708	5758675440
87		2018	3347263708	5758675440
88		2019	3347263708	5758675440
89	Suparma Tbk.	2016	1599759797	2114570958
90		2017	1764759797	2114570958
91		2018	1764759797	2114570958
92		2019	1966736281	2114570958
93	Siantar Top Tbk.	2016	743600500	1310000000
94		2017	743600500	1310000000
95		2018	743600500	1310000000
96		2019	743600500	1310000000
97	Tunas Alfin Tbk.	2016	1345097700	1353435000
98		2017	1345716700	1353435000
99		2018	1345731300	1353435000
100		2019	1345715600	1353435000
101	Tempo Scan Tbk.	2016	3528839418	4500000000
102		2017	3551607218	4500000000
103		2018	3595726618	4500000000
104		2019	3619823418	4500000000
105	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2016	1071348565	2888382000
106		2017	1071348565	2888382000
107		2018	4258588260	11553528000
108		2019	4203338260	11553528000

109	Unilever Indonesia Tbk.	2016	7545490194	7630000000
110		2017	7555834685	7630000000
111		2018	7542378464	7630000000
112		2019	7535624839	7630000000
113	Integra Indocabinet Tbk.	2016	4956950000	5000000000
114		2017	4956950000	5000000000
115		2018	5000000000	6306250000
116		2019	5000000000	6306250000



## LAMPIRAN 2 HASIL UJI STATISTIK

### Hasil Uji Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	116	,132	,729	,38544	,141830
Sales Growth	116	,001	,532	,12215	,090874
Kepemilikan Institusional	116	,014	,995	,68760	,239539
Tax Avoidance	116	,131	,959	,27721	,085434
Valid N (listwise)	116				

### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02403353
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,078
Test Statistic		1,282
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Capital Intensity	,701	1,427
	Sales Growth	,788	1,269
	Kepemilikan Institusional	,857	1,166

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

### Hasil Uji Heteroskedasitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,047	,028		1,675	,097
	Capital Intensity	-,064	,048	-,127	-1,344	,182
	Sales Growth	,038	,076	,048	,501	,617
	Kepemilikan Institusional	,026	,029	,086	,896	,372

a. Dependent Variable: AbsRes

### Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1,973

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,164	,016		10,140	,000
	Capital Intensity	-,174	,069	-,288	-2,508	,014
	Sales Growth	,819	,094	,871	8,744	,000
	Kepemilikan Institusional	,117	,025	,328	4,598	,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

### Hasil Uji T (Uji Parsial) Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,164	,016		10,140	,000
	Capital Intensity	-,174	,069	-,288	-2,508	,014
	Sales Growth	,819	,094	,871	8,744	,000
	Kepemilikan Institusional	,117	,025	,328	4,598	,000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

**Hasil Uji F (Uji Simultan)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,584	3	,195	85,204	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,256	112	,002		
	Total	,839	115			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Sales Growth, Capital Intensity


**Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 <sup>a</sup>	,695	,687	,047784

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Sales Growth, Capital Intensity



### LAMPIRAN 3 SURAT IZIN PENELITIAN



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

### FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
 Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/1/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Iqbal  
 N P M : 178330029  
 Program Studi : Akuntansi


Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

” Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2016-2019 ”

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 29 Januari 2021  
 Program Studi Akuntansi



Saiful Bahri Bangadani, SE, Ak, M.Acc